



## STUDI RESILIENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Pangkuh Ajisoko<sup>\*1</sup>, Misbahudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

<sup>2</sup>STKIP Kusuma Negara

---

### Article Info

#### Article history:

Published March 30, 2024

---

#### Keywords:

Resiliensi  
Guru SD  
Pembelajaran

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat resiliensi diri pada guru Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif, penelitian ini melibatkan 30 guru dari dua SD Karakter di Kota Depok. Teknik purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel, sementara data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang dikembangkan berdasarkan adaptasi penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif. Hasil menunjukkan tingkat resiliensi guru SD di Sekolah Karakter 1 dan 2 sudah baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai resiliensi diri guru SD dan implikasinya terhadap praktek pengajaran, serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya resiliensi diri dalam konteks pendidikan dasar.

---

### Corresponding Author:

Pangkuh Ajisoko,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter,  
Jl. Pekapuran No.15, Sukatani, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16454.  
E-mail: [pangkuh.ajisoko@gmail.com](mailto:pangkuh.ajisoko@gmail.com)

---

### How to Cite:

Ajisoko, P., Misbahudin. (2024). *Studi Resiliensi Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 59-64.

---



## 1. PENDAHULUAN

Profesi guru dianggap mulia dalam masyarakat Indonesia. Seringkali, masyarakat menyebut guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena dianggap sebagai profesi yang tanpa pamrih. Istilah ini dipilih karena guru dianggap tidak mengharapkan penghargaan atas pengabdianya. (Akbar & Tahoma, 2018) mengartikan guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, menciptakan kondisi yang membuat siswa merasa aman, serta meyakinkan bahwa prestasi dan keterampilan yang dicapai oleh siswa dihargai dan mendapatkan perhatian untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Guru SD memiliki peran penting dalam mendidik siswa SD. Pada tahap ini, siswa sedang berkembang secara kognitif, dan guru berperan untuk memberikan dasar pendidikan yang kuat. Pada tahap perkembangan operasional konkret, siswa sudah dapat berpikir logis, tetapi masih terbatas pada konsep-konsep yang konkret. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran awal, seperti membaca dan berhitung, merupakan aspek fundamental untuk perkembangan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar ini sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pebriyani & Penny, 2009).

Tugas guru tidak hanya terbatas pada upaya meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk membentuk karakter yang baik. Ironisnya, walaupun dituntut untuk menciptakan nilai-nilai moral yang positif, guru seringkali memiliki kewenangan yang terbatas terhadap siswa mereka. Kebijakan saat ini memberikan orang tua hak untuk melaporkan guru jika dianggap memberikan hukuman yang dianggap berlebihan. Kebebasan ini, sayangnya, dapat merugikan guru karena tindakan pembinaan yang dimaksud untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa bisa diartikan sebagai tindakan kekerasan oleh orang tua.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak. Harapan orang tua yang tinggi terhadap guru dapat membuat guru merasa tertekan. Jika ada siswa yang gagal, sebagian orang tua cenderung menyalahkan guru. Hal ini dapat dilihat dari cerita seorang guru yang muridnya tidak lulus dalam seleksi masuk SMP. Murid tersebut kemudian terlibat dalam perilaku negatif, dan orang tuanya menyalahkan sekolah, khususnya guru, atas kegagalan anak mereka.

Resiliensi diri dan resiliensi mengajar adalah dua hal yang berbeda, namun saling berkaitan. Resiliensi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi dengan situasi yang sulit atau merugikan. Resiliensi mengajar adalah kemampuan seorang guru untuk tetap berkomitmen mengajar meskipun menghadapi berbagai tantangan. Resiliensi mengajar penting untuk memastikan bahwa guru dapat tetap berkomitmen mengajar dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Guru yang memiliki resiliensi mengajar yang tinggi akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan kerja, perilaku siswa yang sulit, dan perubahan kurikulum.

Wolin dan Wolin (1999, dalam (Faradina, 2020)) mengidentifikasi tujuh karakteristik utama individu yang memiliki sifat tangguh (resilien). Pertama, Insight menunjukkan kemampuan untuk jujur pada diri sendiri, memungkinkan individu beradaptasi dengan berbagai situasi. Kedua, Kemandirian melibatkan kemampuan individu untuk membatasi diri secara emosional dan dalam menangani masalah kehidupan, seimbang antara kejujuran terhadap diri sendiri dan perhatian terhadap orang lain. Ketiga, Hubungan menekankan pada kemampuan individu yang resilien untuk membangun hubungan yang jujur, saling memotivasi, dan bermutu dengan role model yang baik. Keempat, Inisiatif melibatkan tekad dalam bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan permasalahan yang dihadapi, dengan sikap tanggung jawab dalam pemecahan masalah. Kelima, Kreativitas menggambarkan kemampuan individu yang resilien dalam mempertimbangkan berbagai pilihan dan solusi, serta menyalurkan emosi melalui seni. Keenam, Humor menunjukkan kemampuan untuk melihat sisi cerah dalam kehidupan dan menertawakan diri sendiri, membawa kesenangan dalam setiap situasi. Terakhir, Moralitas

menandai harapan hidup yang lebih baik dan bermanfaat, dengan kemampuan mempertimbangkan segala hal dan melangkah yakin tanpa terpengaruh oleh opini orang lain. Individu yang resilien juga mampu menangani kepentingan pribadi sambil membantu orang lain yang membutuhkan.

Resiliensi diri memiliki peran krusial bagi guru SD karena membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Guru SD sering dihadapkan pada stres akademis, perbedaan individual siswa, dan dinamika lingkungan sekolah (Puspitasari & Handayani, 2014). Kemampuan mengelola stres dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan membuat guru lebih toleran terhadap tekanan. Resiliensi diri juga meningkatkan adaptabilitas guru terhadap perubahan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Dengan fokus pada solusi dan pembelajaran dari setiap pengalaman, resiliensi membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru yang memiliki resiliensi diri cenderung menciptakan hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta menjaga kesejahteraan mental dan emosional mereka (Akbar & Pratasiwi, 2017). Selain itu, guru yang menunjukkan resiliensi menjadi contoh positif bagi siswa, membantu membentuk karakter dan mengajarkan pentingnya ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki tingkat resiliensi diri pada guru di tingkat Sekolah Dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan instrumen kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri atas 30 guru di salah satu SD Karakter 1 dan SD Karakter 2 di Kota Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Pengembangan kuesioner dilakukan untuk mengevaluasi tingkat resiliensi guru secara cermat. Kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian (Athira, 2021). Analisis data akan dilakukan melalui metode statistik deskriptif untuk menyajikan hasil kuesioner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan resiliensi yang bagus yang dimiliki oleh guru dalam menghadapi berbagai permasalahan dan dinamika terkait pekerjaan sebagai guru di sekolah dasar. Terkait dengan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar 85% responden menyatakan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan di tempat kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru di Sekolah Dasar Karakter 1 dan 2 Depok memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang bagus dengan setiap perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Dari aspek kemampuan menjalin hubungan dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan, 81,75% responden menyatakan memiliki hubungan yang baik dan nyaman dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok mampu membangun suasana kerja yang nyaman dan komunikatif yang sangat berpengaruh terhadap resiliensi responden dalam menghadapi berbagai permasalahan dan dinamika sebagai guru di sekolah dasar. Hubungan yang nyaman tersebut telah mengurangi tingkat stress di lingkungan kerja.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD Karakter 1 dan 2 Depok memiliki kemampuan menghadapi permasalahan apapun terkait dengan pekerjaannya sebagai guru sekolah dasar. Hanya 33,25% responden yang merasa kesulitan menghadapi permasalahan dan dinamika terkait pekerjaan sebagai guru sekolah dasar. Dinamika dan

permasalahan terkait pembelajaran masih sulit dihadapi oleh Sebagian kecil responden.

Salah satu indikator daya tahan yang baik adalah kemampuan mengelola stress dan tekanan. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan yang baik yang dimiliki responden dalam menghadapi tekanan dan stres terkait pekerjaan sebagai guru sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok memiliki daya tahan yang baik terhadap tekanan dan dalam mengelola stres.

Ketidakmampuan menemukan solusi Ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran dapat memicu stres seorang guru. Dalam penelitian ini 81,75% responden memiliki kreativitas yang tinggi dalam menemukan solusi Ketika menghadapi situasi sulit ketika mengajar. Temuan ini mengonfirmasi kemampuan yang baik para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok dalam menemukan solusi ketika menghadapi situasi yang sulit dalam mengajar, seperti menentukan metode belajar dan alat peraga yang sesuai dengan kelas yang heterogeny dalam hal gaya belajar siswanya.

Guru SD karakter 1 dan 2 Depok memiliki kegigihan yang baik dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikonfirmasi dari temuan penelitian di mana 81,75% responden menyatakan dirinya gigih dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok juga memiliki kemampuan dalam menyemangati dan memotivasi diri. Sebanyak 88,25% responden menyatakan diri mampu memotivasi diri ketika menghadapi kesulitan selama mengajar.

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 80% responden memiliki kemampuan yang baik dalam membaca perubahan dan kebutuhan siswa. Responden menyatakan memiliki kemampuan dalam beradaptasi terhadap kemungkinan perubahan dan kebutuhan yang terjadi pada siswa. Kemampuan adaptasi ini menunjukkan tingkat resiliensi yang baik yang dimiliki para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok. Dalam pembelajaran di kelas, mereka menggunakan metode dan alat peraga yang variatif disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga memiliki fleksibilitas yang tinggi ketika situasi di lapangan berubah atau tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Sebanyak 83,25% responden menyatakan dirinya fleksibel dan menyiapkan rencana pembelajaran lain atau merubah rencana pembelajaran secara cepat apabila situasi di kelas berubah secara tiba-tiba. Kemampuan fleksibilitas semacam ini hanya dimiliki apabila guru memiliki resiliensi yang kuat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Sebanyak 80% responden menyatakan keberhasilan mereka dalam mengajar juga dipengaruhi oleh manajemen waktu yang mereka buat dengan baik. Para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok yang merupakan responden penelitian ini juga menyatakan tidak suka menunda pekerjaan. 81,75% dari mereka menyatakan selalu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Sebanyak 75% responden menyatakan merasa nyaman dan tidak masalah ketika harus mengadaptasi pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berubah. Mereka menyatakan cukup memiliki kompetensi dalam menyesuaikan pengajaran terkait perubahan kurikulum. Sebanyak 80% responden merasa mudah untuk menyesuaikan pengajaran dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran baru.

Dari aspek peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru terkait pekerjaan, sebanyak 85% responden merasa senang untuk belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengajar dari berbagai sumber. 88,25% responden merasa termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ketika menghadapi keterbatasan. 86,75% responden sangat senang mencoba pendekatan pengajaran baru yang kreatif untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. 83,25% responden juga selalu berusaha mencari inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tingkat Resiliensi Guru SD

Indikator/ Pertanyaan	Skor Total	Rata-rata	Persentase
Kemampuan beradaptasi	102	3,4	85
Membangun hubungan	98	3,27	81,75
ketidakmampuan menangani hal apapun di dalam kehidupan sebagai guru	40	1,33	33,25
Manajemen stres	98	3,27	81,75
kemampuan menemukan solusi dalam situasi sulit saat mengajar	98	3,27	81,75
Gigih dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran	98	3,27	81,75
Selalu semangat ketika mengalami kesulitan dalam mengajar	106	3,53	88,25
adaptif dengan kebutuhan siswa	96	3,2	80
pengajaran yang variatif	94	3,1	77,5
Fleksibilitas menghadapi situasi	100	3,33	83,25
manajemen waktu	96	3,2	80
ketepatan waktu menyelesaikan tugas	98	3,27	81,75
merespon perubahan kurikulum dengan nyaman	90	3	75
merancang pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran	96	3,2	80
Kemauan pengembangan diri	102	3,4	85
motivasi pelayanan	106	3,53	88,25
kreatif dan variatif dalam pembelajaran	104	3,47	86,75
inovatif dalam pembelajaran	100	3,33	83,25

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan guru SD Karakter 1 dan 2 Depok memiliki tingkat resiliensi yang baik. Mereka memiliki kemampuan adaptasi yang baik dengan segala perubahan lingkungan yang ada. Daya tahan mereka dalam menjalani peran sebagai guru juga ditunjukkan dengan kemampuannya dalam membangun hubungan dan kerjasama dengan rekan kerja dan pihak terkait. Guru SD Karakter 1 dan 2 Depok juga memiliki manajemen stress yang baik sehingga mendukung kualitas pekerjaan mereka sebagai guru sekolah dasar.

Guru-guru SD Karakter 1 dan 2 memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Mereka memiliki semangat dan inisiatif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai guru. Aspek lain yang menjadi indikator resiliensi guru SD Karakter 1 dan 2 Depok adalah kreativitas dan fleksibilitas mereka dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan kurikulum, bahkan perubahan yang mendadak dalam pembelajaran di kelas yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang. Resiliensi para guru SD Karakter 1 dan 2 Depok juga ditunjukkan dari kemampuan mereka mengelola waktu baik dalam pengajaran di dalam kelas maupun dalam menyelesaikan pekerjaan mereka di luar pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian rintisan sehingga masih perlu penelitian lebih lanjut. Penelitian ini hanya untuk mengetahui tingkat resiliensi guru SD Karakter 1 dan 2 Depok tanpa melihat aspek yang memengaruhi tingkat resiliensi subjek penelitian. Peneliti menyerankan perlunya penelitian lanjutan untuk mengetahui variable-variabel yang mempengaruhi tingkat resiliensi dari subjek penelitian, sehingga temuan penelitian lanjutan tersebut bisa menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak terkait, terutama pemilik sekolah untuk Menyusun kebijakan apa saja yang bisa meningkatkan resiliensi para guru sekolah dasar.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). RESILIENSI DIRI DAN STRES KERJA PADAGURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 107-112.
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI DIRI PADA GURU. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 53-59.
- Athira, N. (2021). *Pengaruh Resiliensi dan Interaksi Orang Tua terhadap Quarter-Life Crisis pada Dewasa Awal*. Bogor: IPB Repositiry.
- Faradina, N. S. (2020). *RESILIENSI PADA GURU SEKOLAH INKLUSI TINGKAT PRASEKOLAH*. Malang: Repository UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Pebriyani, & Penny. (2009). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Guru SD di Kota Bandung*. Bandung: Repositori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Puspitasari, D. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan Tingkat Self-Efficacy Guru dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 59-68.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>